

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 1.1 Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, pengembangan modul sejarah Indonesia berupa cerita rakyat Lampung sebagai wujud kearifan lokal untuk siswa kelas X dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Terkandung dua belas nilai karakter dalam cerita rakyat Lampung, meliputi:  
(a) kerja keras, (b) religius, (c) bertanggung jawab, (d) demokratis, (e) peduli sosial dan lingkungan, (f) percaya diri, (g) berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, (h) ingin tahu, (i) jujur, (j) santun, (k) menghargai keberagaman, (l) berjiwa wirausaha.
2. Nilai karakter dalam cerita rakyat Lampung memiliki relevansi terhadap pembelajaran sejarah, yakni pada nilai: (a) menghargai keberagaman, (b) berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, (c) peduli sosial dan lingkungan, (d) berjiwa wirausaha, (e) jujur, dan (f) kerja keras.
3. Proses pengembangan dan pembentukkan modul sejarah Indonesia berupa cerita rakyat Lampung sebagai wujud kearifan lokal memadukan langkah-langkah penelitian pengembangan Borg and Gall dan desain model Dick and Carey. Modul ini disusun berdasarkan hasil *need assesmen* siswa dan guru

akan kebutuhan bahan ajar berupa cerita rakyat Lampung yang mamadukan nilai-nilai karakter dan unsur kearifan lokal. Tempat penelitian SMAN 1 Tumijajar berada di kabupaten Tulang Bawang Barat, di daerah ini masih banyak cerita rakyat yang berkembang di tengah masyarakatnya sebagai potensi etnik yang perlu dilestarikan dan dikembangkan. Dengan adanya modul ini diharapkan pembelajaran menjadi lebih bermakna karena bersentuhan langsung dengan kehidupan siswa. Langkah-langkah desain pengembangan dan penyusunan modul melalui tahapan berikut. (a) Mengidentifikasi tujuan pembelajaran, (b) Melakukan analisis pembelajaran, (c) Mengidentifikasi karakteristik siswa, (d) Merumuskan tujuan khusus pembelajaran, (e) Mengembangkan instrumen penilaian, (f) Mengembangkan strategi pembelajaran, (g) Mengembangkan dan memilih bahan ajar, (h) Merancang dan melaksanakan evaluasi formatif, (i) Merevisi paket pembelajaran

4. Hasil penilaian ahli materi, ahli desain pembelajaran, ahli bahasa ndonesia, guru dan siswa menunjukkan bahwa *draft* modul sejarah Indonesia berupa cerita rakyat Lampung sebagai wujud kearifan lokal layak untuk digunakan dalam pembelajaran karena berada pada kategori minimal cukup efektif dan menarik untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian pengembangan modul sejarah berupa cerita rakyat Lampug, sebagai berikut.

1. Saran untuk siswa
  - a. Agar dapat memanfaatkan modul ini untuk menambah wawasan siswa mengenai cerita rakyat Lampung sebagai potensi etnik yang harus dilestarikan.
  - b. Agar dapat menginterlisasi nilai karakter dan kearifan lokal yang terkandung dalam cerita rakyat Lampung dalam kehidupan sehari-hari.
  - c. Agar dapat lebih menghargai warisan budaya masa lalu masyarakat praaksara
  
2. Saran untuk guru

Sebaiknya guru mengembangkan bahan ajar sendiri sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan kreatifitas dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
  
3. Saran untuk kepala sekolah
  - a. Memfasilitasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam mengembangkan bahan ajar melalui pelatihan di sekolah dengan mengundang nara sumber yang kompeten dibidang pengembangan bahan ajar.
  - b. Menyediakan buku-buku/referensi yang berkualitas untuk guru maupun siswa sebagai kajian pustaka.
  - c. Memberi *reward* kepada guru yang menulis bahan ajar sendiri.

4. Saran untuk peneliti dan pengembang lain
  - a. Pengembangan bahan ajar ini terbatas pada satu kompetensi dasar saja, oleh karena itu masih memungkinkan untuk dikembangkan lagi kompetensi lainnya.
  - b. Uji coba utama bahan ajar ini terbatas pada satu sekolah saja, sebaiknya uji coba utama dilakukan pada wilayah yang lebih luas.